



**PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM PEMBINAAN  
EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA N 1 SUWAWA TIMUR**

**Amelia Septiani Abidin<sup>1</sup>, Rahmawati Ohi<sup>2</sup>, Laode Karlan<sup>3</sup>, Mimy Astuty Pulukadang<sup>4</sup>,  
Trubus Semiaji<sup>5</sup>**

**Universitas Negeri Gorontalo<sup>12345</sup>**

e-mail: [abidinamel0@gmail.com](mailto:abidinamel0@gmail.com)<sup>1</sup>, [ohirahmawati97@gmail.com](mailto:ohirahmawati97@gmail.com)<sup>2</sup>, [la.karlan@ung.ac.id](mailto:la.karlan@ung.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mimy.pulukadang@ung.ac.id](mailto:mimy.pulukadang@ung.ac.id)<sup>4</sup>, [trubussemaiji@ung.ac.id](mailto:trubussemaiji@ung.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 19/06/2026; Diterbitkan: 22/06/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi tutor sebaya dalam pembinaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Suwawa Timur. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 17 peserta didik yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan terbagi ke dalam kelompok suara sopran, alto, tenor, dan bass (SATB). Penerapan strategi tutor sebaya dilaksanakan melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pemilihan tutor berdasarkan kemampuan vokal, pembentukan kelompok suara, latihan teknik vokal dasar, latihan per kelompok suara, latihan gabungan, gladi bersih, evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan musikal peserta didik, meliputi ketepatan intonasi, ritme dan tempo, teknik vokal, artikulasi, harmonisasi, serta kekompakan kelompok. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek nonmusikal, seperti partisipasi aktif, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama antar anggota kelompok. Kehadiran tutor sebaya menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan nyaman sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi latihan. Dengan demikian, strategi tutor sebaya terbukti efektif sebagai alternatif pembinaan ekstrakurikuler paduan suara dan layak dikembangkan dalam pembelajaran seni musik di sekolah.

**Kata Kunci:** *tutor sebaya, ekstrakurikuler, paduan suara, pembinaan vokal, seni musik*

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the implementation of the peer tutoring strategy in the choir extracurricular program at SMA Negeri 1 Suwawa Timur. The research employed a qualitative descriptive method using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research subjects consisted of 17 students participating in the choir extracurricular activity, divided into soprano, alto, tenor, and bass (SATB) voice groups. The peer tutoring strategy was implemented through several stages, including learning planning, tutor selection based on vocal ability, voice-group formation, basic vocal technique training, sectional rehearsals, combined rehearsals, dress rehearsals, evaluation, and reflection. The findings revealed that the peer tutoring strategy improved students' musical abilities, including intonation accuracy, rhythm and tempo control, vocal technique, articulation, harmony, and group cohesiveness. In addition, improvements were found in non-musical aspects such as active participation, self-confidence, responsibility, and teamwork among group members. The presence of peer tutors created a more communicative, collaborative, and supportive learning environment, enabling students to understand the training materials more effectively.



Therefore, the peer tutoring strategy proved to be an effective alternative approach for choir extracurricular coaching and is worthy of further development in music education at schools.

**Keywords:** *peer tutoring, extracurricular activities, choir, vocal coaching, music education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai sarana pengembangan minat, bakat, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas serta mendukung pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian (Abidin, 2019; Azizah & Maknun, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik karena mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang tidak seluruhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berorganisasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbagai aktivitas sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik yang menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Sari & Nugraha, 2021).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diselenggarakan di sekolah adalah paduan suara. Kegiatan paduan suara merupakan aktivitas seni musik yang dilakukan secara berkelompok dengan menggabungkan berbagai jenis suara untuk menghasilkan harmonisasi yang selaras. Selain berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan musikal, paduan suara juga menjadi media untuk melatih disiplin, konsentrasi, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik dalam mencapai tujuan bersama (Putri & Ardipal, 2020; Nauli, 2023). Keberhasilan kegiatan paduan suara sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam memahami teknik vokal, menjaga ketepatan intonasi, menguasai ritme dan tempo, serta membaca notasi musik yang digunakan selama proses latihan (Qonita, 2022).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Pembinaan yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan vokal sekaligus membangun rasa percaya diri dalam bernyanyi secara individu maupun kelompok. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, intensitas latihan, serta kemampuan pembina dalam mengelola proses latihan secara efektif (Nuriyah & Rahayuningtyas, 2024; Dowa et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Suwawa Timur, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menjaga ketepatan intonasi, memahami ritme dan tempo lagu, serta membaca not angka yang digunakan dalam proses latihan. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyanyikan bagian suara masing-masing sehingga harmonisasi kelompok belum tercapai secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan memerlukan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan musikal sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan latihan berlangsung.



Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi maupun menguasai keterampilan tertentu melalui interaksi dan kerja sama antarteman sebaya (Atun et al., 2023). Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membimbing teman-temannya sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Melalui tutor sebaya, peserta didik tidak hanya memperoleh bantuan dalam memahami materi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Dalam bidang seni musik, tutor sebaya telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktik peserta didik. Penelitian Kurniadi (2018) menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan bermusik melalui interaksi belajar yang lebih intensif. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Renata et al. (2024) yang menunjukkan bahwa tutor sebaya mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik. Selain itu, Safi'i et al. (2024) menemukan bahwa penerapan tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat membantu peserta didik memahami materi latihan dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan kerja sama dalam kelompok.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran seni dan kegiatan ekstrakurikuler musik, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan strategi tutor sebaya dalam pembinaan ekstrakurikuler paduan suara pada jenjang sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi tutor sebaya diterapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler paduan suara serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi tutor sebaya dalam pembinaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Suwawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai penerapan tutor sebaya dalam kegiatan seni musik serta menjadi bahan pertimbangan bagi pembina ekstrakurikuler dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembinaan paduan suara di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan strategi tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Suwawa Timur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan, interaksi antarpeserta didik, serta peran tutor sebaya dalam mendukung proses pembelajaran paduan suara. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang menerapkan strategi tutor sebaya dalam proses pembinaannya. Subjek penelitian terdiri atas 17 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan satu orang guru Seni Budaya yang bertindak sebagai pembina kegiatan. Objek penelitian adalah penerapan strategi tutor sebaya dalam pembinaan ekstrakurikuler paduan suara.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran paduan suara, aktivitas tutor sebaya, interaksi antarpeserta didik, serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru pembina dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan strategi tutor sebaya, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, video latihan, daftar hadir peserta, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji kebenaran dan konsistensinya. Melalui teknik tersebut, data yang dihasilkan diharapkan lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan konsep dasar paduan suara serta pembentukan kelompok belajar melalui metode tutor sebaya. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan mengenai pengertian, fungsi, serta manfaat paduan suara sebagai kegiatan seni musik yang tidak hanya mengembangkan kemampuan vokal, tetapi juga melatih kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi antaranggota kelompok. Peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai teknik dasar bernyanyi yang meliputi sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, intonasi, serta pentingnya menjaga keseimbangan suara dalam kelompok. Selanjutnya dilakukan identifikasi jenis suara melalui tes ambitus untuk menentukan pembagian suara sopran, alto, tenor, dan bass (SATB). Proses identifikasi dilakukan dengan bantuan keyboard sebagai acuan nada, kemudian peserta didik diminta mengikuti tangga nada naik dan turun sesuai jangkauan suara masing-masing. Hasil tes menunjukkan kemampuan vokal peserta didik cukup beragam; sebagian mampu mengikuti nada dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjaga intonasi dan kurang percaya diri saat bernyanyi secara individu.

Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik dikelompokkan sesuai jenis suara masing-masing. Setelah itu diperkenalkan metode tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran. Tutor dipilih berdasarkan kemampuan vokal, ketepatan nada, komunikasi, dan tanggung jawab. Setiap kelompok memiliki satu tutor yang bertugas membantu anggota dalam memahami materi dan melatih teknik vokal. Secara keseluruhan, pertemuan pertama pada Gambar 1 berjalan baik dan menjadi dasar pembentukan kelompok serta penentuan tutor sebaya.



**Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Paduan Suara**

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua difokuskan pada latihan teknik vokal dasar. Kegiatan diawali dengan pengulangan materi sebelumnya mengenai konsep paduan suara, pembagian suara SATB, dan peran tutor sebaya. Peserta didik kemudian diberikan pemahaman tentang pentingnya postur tubuh yang benar saat bernyanyi agar pernapasan dan produksi suara berjalan optimal. Materi inti adalah teknik pernapasan yang meliputi pernapasan dada, perut, dan diafragma. Peneliti menjelaskan serta memperagakan langsung ketiga teknik tersebut. Pernapasan diafragma ditekankan sebagai teknik paling efektif karena mampu menghasilkan kontrol napas yang lebih stabil. Peserta didik kemudian mempraktikkan secara bersama-sama. Selain itu, peserta didik melakukan pemanasan vokal berupa relaksasi tubuh, humming, dan tangga nada. Tutor sebaya mulai berperan aktif dalam membimbing anggota kelompok. Hasil pengamatan pada Gambar 2 menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu mengikuti latihan dengan baik, meskipun beberapa masih kesulitan menerapkan pernapasan diafragma.



**Gambar 2. Kegiatan Latihan Teknik Vokal Dasar**

### **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga diawali dengan materi artikulasi, yaitu kejelasan pengucapan huruf, kata, dan kalimat dalam bernyanyi. Peserta didik berlatih pengucapan vokal dan konsonan agar lirik lagu dapat dipahami dengan baik. Setelah itu dilakukan pemanasan vokal yang mencakup relaksasi, pernapasan, vokalisasi tangga nada, dan humming. Tutor sebaya turut membantu memperbaiki pengucapan dan teknik vokal anggota kelompok. Pada tahap berikutnya, peserta didik diperkenalkan lagu *Indonesia Jaya* karya Caken M. Lirik dibagikan dan lagu diperdengarkan untuk mengenalkan melodi dan ritme. Peserta didik kemudian membaca lirik bersama dan mengikuti alunan lagu. Secara umum, pada Gambar 3 peserta didik mulai memahami artikulasi dan mengenal lagu yang akan dipelajari pada tahap berikutnya.



**Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler**

#### **Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat difokuskan pada pendalaman lagu *Indonesia Jaya* serta pengenalan dinamika. Peserta didik mempelajari pengaturan keras-lembut suara untuk membentuk ekspresi lagu. Setelah pemanasan vokal, peserta didik berlatih lagu sesuai kelompok suara masing-masing. Tutor sebaya membantu menjaga ketepatan nada, lirik, dan kekompakan kelompok. Hasil latihan pada Gambar 4 menunjukkan peningkatan penguasaan lagu, meskipun masih terdapat kesulitan pada ketepatan nada dan dinamika.



**Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler**

#### **Pertemuan Kelima**

Pertemuan kelima difokuskan pada pemantapan vokal dan hafalan lagu. Peserta didik mengulang teknik pernapasan, artikulasi, dan dinamika sebelum latihan inti. Latihan dilakukan berdasarkan kelompok suara untuk memperkuat penguasaan bagian masing-masing. Setelah itu dilakukan penampilan per kelompok secara bergantian, kemudian latihan gabungan. Hasil pada Gambar 5 menunjukkan peningkatan dalam hafalan, ketepatan nada, dan kepercayaan diri peserta didik.



**Gambar 5. Latihan Gabungan dan Monitoring**

#### **Pertemuan Keenam**

Pertemuan keenam difokuskan pada pemantapan harmonisasi melalui latihan gabungan seluruh kelompok suara. Peserta didik melakukan pemanasan vokal sebelum latihan inti. Latihan dilakukan secara menyeluruh dengan pengamatan pada ketepatan nada, ritme, dan

keseimbangan suara. Masih ditemukan beberapa ketidaksinkronan, sehingga dilakukan pengulangan dan latihan per kelompok. Hasil pada Tabel 6 menunjukkan peningkatan signifikan dalam harmonisasi dan kekompakan.



**Gambar 6. Latihan Gabungan dan Monitoring**

#### **Pertemuan Ketujuh**

Pertemuan ketujuh merupakan tahap gladi atau latihan akhir sebelum evaluasi. Peserta didik melakukan pemanasan vokal dan latihan penampilan secara utuh sesuai formasi paduan suara. Peneliti mengamati aspek ketepatan nada, dinamika, artikulasi, dan kekompakan. Masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada bagian transisi lagu, sehingga dilakukan perbaikan dan pengulangan. Hasil gladi kedua pada Gambar 7 menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam kekompakan dan kepercayaan diri.



**Gambar 7. Kegiatan Ekstrakurikuler**

#### **Pertemuan Kedelapan**

Pertemuan kedelapan merupakan tahap evaluasi akhir melalui penampilan lagu *Indonesia Jaya*. Peserta didik melakukan pemanasan vokal sebelum tampil sesuai formasi SATB. Penampilan dilakukan secara utuh di bawah arahan peneliti sebagai dirigen. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan nada, ritme, artikulasi, dinamika, harmonisasi, dan kekompakan. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan awal. Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dan menampilkan harmonisasi yang cukup stabil meskipun masih terdapat sedikit kesalahan teknis. Setelah penampilan, dilakukan refleksi bersama. Pada Gambar 8 peserta didik menyatakan lebih percaya diri, lebih memahami teknik bernyanyi, serta merasa terbantu dengan adanya tutor sebaya. Secara keseluruhan, penerapan metode tutor sebaya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan paduan suara peserta didik.



**Gambar 8. Evaluasi Akhir**

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilaksanakan selama delapan pertemuan di SMA Negeri 1 Suwawa Timur menunjukkan bahwa penerapan strategi tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernyanyi peserta didik, baik dari aspek vokal, musikal, maupun sosial-emosional. Proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui rangkaian latihan yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran seni, khususnya musik, memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses pembentukan keterampilan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial di dalam kelompok belajar.

Pada tahap awal pembelajaran, peserta didik menunjukkan variasi kemampuan yang cukup tinggi, terutama dalam aspek intonasi, kontrol pernapasan, dan kepercayaan diri saat bernyanyi secara individu maupun kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya, motivasi, serta faktor internal yang berhubungan dengan kesiapan psikologis dalam mengikuti pembelajaran seni musik (Hartati et al., 2021). Dalam konteks ini, pembentukan kelompok SATB dan penetapan tutor sebaya menjadi langkah strategis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis, karena mampu menciptakan struktur pembelajaran yang lebih terarah dan memfasilitasi interaksi antar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya ketergantungan positif dalam kelompok belajar (Majid, 2013; Riza & Barrulwalidin, 2023).

Penerapan strategi tutor sebaya dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak yang kuat dalam mempercepat pemahaman peserta didik terhadap teknik dasar vokal, seperti pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, dan dinamika. Tutor sebaya berfungsi sebagai penghubung antara peneliti dan anggota kelompok, sehingga proses transfer pengetahuan menjadi lebih fleksibel, komunikatif, dan sesuai dengan bahasa serta cara belajar peserta didik. Dalam banyak kasus, peserta didik merasa lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya dibandingkan kepada guru, sehingga hambatan psikologis dalam belajar dapat diminimalisasi. Hal ini sejalan dengan temuan Safi'i et al. (2024) dan Renata et al. (2024) yang menunjukkan bahwa tutor sebaya dalam pembelajaran musik mampu meningkatkan efektivitas latihan karena menciptakan suasana belajar yang lebih santai namun tetap terarah. Selain itu, Atun et al. (2023) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi aktif dan mempercepat penguasaan keterampilan melalui interaksi sosial yang intensif.



Perkembangan kemampuan peserta didik terlihat secara progresif dari pertemuan ke pertemuan, terutama setelah memasuki tahap latihan lagu *Indonesia Jaya*. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal lirik dan melodi, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan musikal yang lebih kompleks, seperti penyesuaian suara dalam kelompok, pengendalian dinamika, serta kesadaran terhadap harmoni. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran paduan suara melibatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif secara simultan. Latihan berulang (drill) yang dilakukan secara sistematis memberikan kontribusi besar dalam membentuk keterampilan musikal yang stabil, sebagaimana juga dijelaskan oleh Yunaldo (2026) bahwa pembiasaan melalui latihan berulang dalam kegiatan musik mampu meningkatkan konsistensi dan ketepatan performa peserta didik secara signifikan.

Lebih lanjut, penerapan tutor sebaya juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan kualitas musikal kelompok, khususnya dalam aspek harmoni, keseimbangan suara (balance), dan perpaduan suara (blend). Dalam konteks paduan suara, kemampuan untuk menyatu dalam kelompok menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran. Tutor sebaya membantu menjaga stabilitas kelompok dengan memberikan koreksi langsung, mengingatkan bagian suara, serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengikuti tempo atau nada. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada instruksi guru, tetapi juga pada dinamika sosial di dalam kelompok belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip paduan suara yang menekankan pentingnya kerja sama, kesatuan suara, dan keselarasan musikal sebagai satu kesatuan utuh.

Dari sisi afektif, penerapan tutor sebaya terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta keberanian peserta didik dalam menampilkan kemampuan mereka di depan orang lain. Peserta didik menjadi lebih aktif, lebih terbuka dalam berkomunikasi, dan lebih berani melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan tidak menekan, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Abidin (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, Azizah & Maknun (2022) juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Dari perspektif sosial, interaksi yang terjadi dalam kelompok tutor sebaya menciptakan pola komunikasi yang lebih intensif dan kolaboratif. Peserta didik tidak hanya belajar keterampilan vokal, tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama, saling menghargai, serta memahami peran masing-masing dalam kelompok. Hal ini memperkuat fungsi pendidikan seni sebagai media pengembangan sosial-emosional peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Sari & Nugraha (2021) bahwa pembelajaran seni memiliki peran penting dalam membentuk empati, komunikasi, dan kemampuan kerja sama. Dalam konteks penelitian ini, interaksi sosial yang terbangun melalui tutor sebaya menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembelajaran paduan suara.

Pada tahap evaluasi akhir melalui penampilan lagu *Indonesia Jaya*, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian, yaitu ketepatan nada, ritme, artikulasi, dinamika, serta harmonisasi kelompok. Peserta didik mampu menunjukkan hasil latihan yang telah dilakukan secara bertahap, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil pada individu tertentu. Namun demikian, secara keseluruhan terjadi peningkatan kualitas penampilan dibandingkan kondisi awal sebelum perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan



bahwa proses pembelajaran yang terstruktur dan didukung oleh tutor sebaya mampu menghasilkan perubahan yang nyata dalam kemampuan musikal peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dowa et al. (2025), Nuriyah & Rahayuningtyas (2024), Putri & Ardipal (2020), Nauli (2023), dan Saputra (2026) yang menegaskan bahwa pembelajaran paduan suara akan lebih efektif apabila didukung oleh strategi yang sistematis, pembagian suara yang jelas, serta pendampingan yang intensif. Dalam konteks ini, tutor sebaya menjadi salah satu strategi yang relevan karena mampu menjembatani perbedaan kemampuan peserta didik dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Kurniadi (2018), Renata et al. (2024), dan Safi'i et al. (2024) bahwa strategi tutor sebaya efektif digunakan dalam pembelajaran musik karena tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan strategi pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di tingkat sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Suwawa Timur berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Strategi ini dilaksanakan melalui pembentukan kelompok suara sopran, alto, tenor, dan bass yang dibimbing oleh tutor sebaya sesuai kemampuan masing-masing.

Penerapan tutor sebaya membantu peserta didik dalam memahami teknik vokal, membaca notasi, menjaga intonasi, ritme, serta menghafal lagu yang dipelajari. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik selama proses latihan berlangsung. Dengan demikian, strategi tutor sebaya dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan vokal dan kualitas pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Atun, I., Rosmiati, R., Karlina, D. A., & Nugraha, D. (2023). *Tutor sebaya dalam situation-based learning: Metode pembelajaran praktis*. Loka Media.
- Azizah, F. K., & Maknun, L. L. (2022). Pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1–15. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/133>
- Dowa, M. A., Probosini, A. R., & Anandhita, N. A. (2025). Strategi pembelajaran langsung pada ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 4 Sewon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.707>
- Firmasyah, F., & Siswanto, S. (2025). Pembelajaran tari Lenggang Patah pada ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Banyuasin 1: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1557–1570. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/1784>



- Hartati, S., Indrawati, R., & Ramadhan, F. (2021). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan seni. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(4), 533–542. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i4.45678>
- Kurniadi, D. (2018). Meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam memainkan musik tradisional melalui metode tutor sebaya. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 16(1), 36–47. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/21280>
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nauli, A. (2023). Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Angkasa Lanud Padang (*Choir extracurricular implementation at SMP Angkasa Lanud Padang*). *Ekspresi Musik*, 1, 66–75. <https://doi.org/10.24036/em.v1i1.15>
- Nuriyah, P. S., & Rahayuningtyas, W. (2024). Strategi pembelajaran ekstrakurikuler bidang paduan suara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(9), 907–920. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p907-920>
- Oktaviani, E. (2019). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler English Federation of Smanisda (EFOS) di SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. (Volume dan nomor terbit tidak dicantumkan pada data awal).
- Putri, B. A., & Ardipal, A. (2020). Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 64–74.
- Qonita, N. (2022). Metode latihan lagu medley Nusantara pada paduan suara Gita Bahana Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 76–92. <https://doi.org/10.26740/jps.v12n1.p76-92>
- Renata, T. A. S., Widodo, T. W., & Adzkie, S. F. (2024). Implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik di SMPK St. Bernardus, Madiun. *Ekspresi*, 13(2). <https://doi.org/10.24821/ekp.v13i2.14094>
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang lingkup metode pembelajaran. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Safi'i, M., Yelli, N., & Firmansyah, F. (2024). Efektivitas penggunaan metode tutor sebaya pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 OKU. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 1(4), 77–89. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i4.196>
- Saputra, A. (2026). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 37 Pekanbaru tahun ajaran 2025/2026. *Advances in Education Journal*, 2(5), 384–398. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/1112>
- Sari, D. P., & Nugraha, M. (2021). Kontribusi pendidikan seni terhadap perkembangan sosial emosional siswa di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 590–600. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.41671>
- Yadi, A., & Fitri, A. (2025). Penerapan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap motivasi belajar siswa pada materi seni musik di SD Negeri 36 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 10(1), 196–212.
- Yunaldo, A. P. (2026). Ekstrakurikuler musik menggunakan metode *drill* di SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 4(1), 168–178. <https://doi.org/10.24036/aq68cp76>